

Analisis Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Pada Siswa Kelas 1 SD N Gabus 4

Safitri¹, Anggit Grahito Wicaksono², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: safitrisaff12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) pada siswa kelas 1 SD N Gabus 4. 2) Mengetahui kelebihan, kekurangan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas 1 SD N Gabus 4. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas I dan guru kelas I. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, teknik dengan analisis model siklus: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi/penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan: 1) Penerapan model pembelajaran Tutor sebaya di kelas 1 SD N Gabus 4 berjalan dengan baik, melalui diskusi siswa saling bertukar pikiran dan belajar untuk mengeluarkan pendapat sehingga melatih komunikasi siswa dan kerjasama. 2) Tahap belajar kelompok, terdapat siswa menjadi tutor terkadang kesulitan cara menyampaikan materi yang diketahui kepada temanya yang belum mengerti diperlukannya pendampingan guru yang mengajari cara menyampaikan dengan cara tutor.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Tutor Sebaya, Peer Teaching*

Abstract

The aims of this study were: 1) To find out the application of the peer teaching learning model (*peer teaching*) to grade 1 students at SD N Gabus 4. 2) To find out the advantages and disadvantages of the Peer Tutor Learning Model for Grade 1 students at SD N Gabus 4. The research method was a qualitative descriptive study . The research subjects were class I students and class I teachers. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques, techniques with cycle model analysis: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) verification/drawing conclusions. Based on the analysis, it can be concluded: 1) The application of the peer tutor learning model in grade 1 SD N Gabus 4 went well, through discussion students exchanged ideas and learned to express opinions so as to train student communication and collaboration. 2) The group study stage, there are students who become tutors sometimes have difficulty conveying material that is known to their themes who do not understand the need for teacher assistance to teach how to convey it by means of a tutor.

Keywords : *Learning Model, Peer Tutor, Peer Teaching*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengarahkan siswa ke dalam proses belajar hingga mereka dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang sesuai dengan diharapkan. Pembelajaran yang harus memperhatikan perbedaan individual anak berdasarkan keinginan guru, maka tidak akan mudah untuk membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, kondisi seperti ini dapat terjadi pada pembelajaran konvensional. Efek yang akan terjadi yaitu adanya ke tidak

seimbangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Lindarti, dkk, 2010). Maka Guru dapat menggunakan cara yang dianggap tepat untuk disampaikan kepada siswa, salah satunya yakni mempersiapkan model pembelajaran yang tepat.

Model Pembelajaran adalah keseluruhan rancangan penyajian materi ajar yang meliputi segala bagian seperti sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2018 : 144) Model pembelajaran adalah suatu pola yang bahkan dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan belajar mengajar, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut Shinta Lestari (2016) *Peer Teaching* merupakan model pembelajar yang melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang dilakukan oleh siswa dengan disadari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa yang prestasinya tinggi maupun siswa yang prestasinya rendah demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa secara maksimal dalam menerima bahan ajar, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dianggap sebagai suatu paksaan atau beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini menunjukkan, terkadang ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangkunya atau kawan-kawan yang lain, karena tidak adanya rasa enggan atau malas untuk bertanya guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan perbaikan, pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya karena mereka mempunyai usia yang hampir sama atau sebaya.

Model Tutor Sebaya memanfaatkan kemampuan siswa oleh siswa dan untuk siswa sementara gurunya memantau jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru. Menurut Ghina Nur (2020) siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan dari pada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Gabus 4 dalam proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Peer teaching dengan tutor Siswa lain sehingga bisa menarik perhatian siswa, memudahkan Siswa dalam memahami dapat terciptanya suasana disiplin dan nyaman yang dirancang dengan tujuan agar meningkatkannya prestasi belajar pada diri siswa kelas 1 di SD N Gabus 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip post positivisme, digunakan untuk meneliti keadaan bahan yang alamiah, (sebagai partner adalah eksperimen) dimana peneliti adalah menjadi perangkat instrumen kunci, proses pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif makin mementingkan arti darip ada generalisasi (Sugiyono 2018:15). Subjek dalam penelitian yaitu guru kelas I, dan peserta didik kelas I SD Negeri Gabus . Objek dalam penelitian yaitu model tutor sebaya siswa kelas I SD Negeri Gabus 4. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selanjutnya reduksi data yaitu merangkum dan memilih data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga data dapat disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di SD N Gabus 4 yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022. Proses pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya berlangsung dengan cukup baik. Dengan melakukan observasi terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru kelas peneliti dapat mengetahui pelaksanaan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas berkaitan dengan penggunaan model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) pada kelas 1 yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 4 tersebut.

Hasil penelitian ini didapatkan dari beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diperoleh dari guru kelas 1 dan siswa kelas 1, sedangkan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen.. Sehingga pada kelas 1 memiliki proses pembelajaran dengan menggunakan model Tutor Sebaya tema 8 Subtema 4 pada pembelajaran ke 3 berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan 6 hari pertemuan senin hingga sabtu dilaksanakan secara tatap muka. Hal tersebut dikarenakan guru kelas melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dikarenakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) pada kelas 1 SD Negeri Gabus 4 membuat siswa menjadi lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan guru kelas membentuk kelompok belajar saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa memuaskan dan meningkat di atas KKM. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan model pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa kelas 1 SD N Gabus 4.

Berdasarkan hasil analisis, langkah pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah penerapan model tutor sebaya (*peer teaching*). Hal tersebut didukung oleh penelitian Menurut Sani (2013: 201) bahwa langkah pembelajaran Tutor Sebaya yaitu; a). Guru membentuk kelompok belajar b). Guru menjelaskan setiap tugas dalam kelompok c). Guru Menjelaskan materi d). Evaluasi belajar pembelajaran. Penelitian diperkuat oleh Menurut Syaiful Bahri (2012) yang menyatakan bahwa langkah pembelajaran dengan model Tutor sebaya (*Peer teaching*) antara lain a). Langkah perencanaan, guru mempelajari bahan ajar. b). Langkah persiapan, guru menyiapkan bahan ajar. c). Langkah pelaksanaan, guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar. d). Langkah evaluasi, Persiapan guru melakukan tanya jawab. Sejalan juga dengan langkah-langkah pembelajaran Menurut Purnomo (2013) a). Tahap. b). Tahap Pelaksanaan. c). Tahap Evaluasi. Berdasarkan penelitian tersebut langkah pembelajaran Tutor Sebaya yang guru terapkan di kelas 1 SD N Gabus 4 sudah sesuai yaitu 1) penyajian kelas dengan menyampaikan garis besar materi, 2) belajar dalam kelompok, pada langkah ini siswa diberikan LKPD dan saling berdiskusi, masing-masing anggota kelompok memastikan bahwa telah memahami materi untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan games 3) permainan, pada langkah permainan dilakukan dengan menggunakan media papan kuis yang berisi soal-soal dari guru 4) pertandingan, pada langkah ini siswa secara bergantian menjawab soal-soal pada papan kuis dan 5) penghargaan kelompok, pada langkah penghargaan kelompok ini kelompok dengan skor tertinggi memperoleh penghargaan dari guru.

Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreatifitas dalam kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. RPP telah dicantumkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru kelas. Pada bagian kegiatan langkah- langkah pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Siswa saling belajar dengan mudah menyalurkan materi Pelajaran. Melalui diskusi siswa saling bertukar pikiran dan belajar untuk mengeluarkan pendapat sehingga dapat melatih komunikasi siswa dan melatih kerjasama. Kegiatan turnamen melatih siswa untuk saling kerja sama. Selain itu penerapan model yang dikemas seperti berbincang antar teman ini menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran sehingga siswa bebas berekspresi sebagai Tutor dan dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2006), model pembelajaran tutor sebaya memiliki

kelebihan yaitu mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

SIMPULAN

Model pembelajaran Tutor Sebaya siswa lebih berani bertanya. Penerapan model dikemas seperti berbincang antar teman menjadikan siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran siswa bebas berekspresi sebagai Tutor dan dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran didukung dengan adanya RPP yang telah dibuat oleh guru kelas disesuaikan dengan langkah-langkah. Dalam penerapan terdapat Langkah pembelajaran tutor sebaya: a). Guru membentuk kelompok belajar b). Guru menjelaskan setiap tugas dalam kelompok c). Guru menjelaskan materi d). Guru evaluasi belajar pembelajaran. Kelebihan model tutor sebaya yaitu proses pembelajaran dengan model Tutor sebaya siswa bersemangat dan siswa yang menjadi tutor bebas berekspresi menyampaikan materi pembelajaran yang diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka Cipta.
Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (25 ed.). Alfabeta.